



## **PENDIRIAN BANK JELANTAH ROMANSA RT 69 METES SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA UNTUK MENGURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**Siswanti<sup>1</sup>, Indriana Lestari<sup>2</sup>, Tuti Setyaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : siswanti@upnyk.ac.id; indriana.lestari@upnyk.ac.id;

tuti.setyaningrum@upnyk.ac.id

### **Abstract**

*The youth and adolescents of RT 69, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul, and Yogyakarta, have organized themselves under the group ROMANSA, which has conducted various social, sports, religious, and environmental activities, including the establishment of a waste bank to manage household waste. However, they have not yet addressed the disposal of waste cooking oil (WCO), which poses environmental and health hazards. To tackle this, the Community Service Program (PbM-U) aims to enhance the role of the waste bank in managing waste cooking oil by involving youth in its operations. ROMANSA's WCO Bank will transform the oil into useful products such as soap, candles, and other items that can be used to reduce living costs or sold for additional income. The PbM-U program includes workshops and hands-on product creation. Participants showed high enthusiasm and active involvement throughout the program. Feedback collected via questionnaires revealed that establishing the waste cooking oil Bank is highly beneficial to the community. The participants found the PbM-U activities valuable, producing marketable products, and expressed willingness to continue making these products independently, either for personal use or sale.*

**Keywords:** Waste cooking oil, Waste cooking oil bank, candle, solid soap, liquid soap

### **Abstrak**

Remaja dan pemuda RT 69, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul Yogyakarta, saat ini sudah terwadahi dalam organisasi yang diberi nama ROMANSA. Sampai saat ini ROMANSA sudah melakukan beraneka kegiatan meliputi kegiatan sosial, keolahragaan, keagamaan, dan peduli lingkungan dengan mendirikan bank sampah untuk menangani sampah rumah tangga, tetapi belum menangani jelantah yang merupakan limbah berbahaya jika dikonsumsi dan apabila dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan. Untuk itu dengan adanya kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Umum (PbM-U) ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran bank sampah RT 69 selain sebagai bank sampah juga sebagai bank jelantah, dengan melibatkan remaja dan pemuda sebagai

pengelolanya. Bank Jelantah ROMANSA akan mengelola jelantah menjadi produk bermanfaat antara lain dibuat menjadi sabun padat dan cair, lilin, atau produk lainnya. Produk ini dapat dimanfaatkan sendiri untuk mengurangi biaya hidup atau dijual untuk menambah penghasilan. Pelaksanaan kegiatan PbM-U meliputi kegiatan sosialisasi, penyuluhan serta praktek pembuatan produk. Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, pada akhir kegiatan diedarkan kuesioner. Kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar, peserta sangat antusias dan berperan aktif. Demikian juga dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa pendirian Bank Jelantah ROMANSA dinyatakan sangat bermanfaat dan diperlukan oleh masyarakat, kegiatan PbM-U yang telah dilakukan dinyatakan sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan produk bernilai jual. Peserta juga menganggap bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan serta bersedia untuk membuat produk yang sudah dipraktekkan secara mandiri baik secara individu maupun berkelompok untuk digunakan sendiri atau dijual.

**Kata kunci:** Jelantah, Bank Jelantah, lilin, sabun padat dan sabun cair

---

## **PENDAHULUAN**

RT 69 Dukuh Metes, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, merupakan RT terbaru di dukuh Metes. RT ini berada dikawasan perumahan Taman Sedayu III yang merupakan kompleks perumahan sederhana, mempunyai tipe 21 dan 29 m<sup>2</sup>. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 70 KK, semuanya merupakan warga pendatang dari luar desa Argorejo. Mayoritas penduduknya masuk dalam rentang usia produktif. Jenjang pendidikan kepala rumah tangga di RT 69 adalah SD, SLTP, SLTA, Diploma, dan sarjana dengan profesi sebagai wiraswata. Potensi positif RT 69 adalah memiliki 51 orang remaja dan pemuda yang berada dalam rentang usia 13 – 27 tahun, dari sisi kepribadian mereka adalah generasi muda yang aktif dan mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik.

Remaja dan pemuda RT 69 saat ini terwadahi dalam organisasi yang diberi nama ROMANSA (Organisasi Remaja dan Pemuda Taman Sedayu Tiga) dan diketuai oleh Bonifasius Drastya. Sampai saat ini ROMANSA sudah melakukan nerbagai kegiatan meliputi kegiatan sosial, keolahragaan, keagamaan, kegiatan peduli lingkungan dengan mendirikan bank sampah serta mengadakan pasar murah dari dana yang diperoleh secara mandiri.

Jenis sampah yang dikelola bank sampah ROMANSA adalah sampah rumah tangga berupa kertas dan plastik, tetapi belum menangani sampah berupa jelantah yang sudah tidak bisa dikonsumsi karena telah rusak akibat dipergunakan berulang kali dengan pemanasan. Jelantah dikategorikan sebagai limbah yang dapat merusak



lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Isu limbah jelantah tidak menjadi perhatian seperti isu sampah plastik karena dianggap sepele oleh masyarakat. Sampai saat ini, jelantah sebagian besar dibuang karena menganggap jelantah tidak mempunyai nilai jual. Jelantah biasa dibuang ke selokan, wastafel dan dibuang bersamaan dengan sampah dapur. Dampak yang dirasakan pada skala rumah tangga yaitu jelantah mengalami pembekuan yang akhirnya menyumbat saluran air dan menyebabkan endapan pada selokan.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat terbuka peluang untuk memecahkan permasalahan yaitu bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk membantu mencegah kerusakan lingkungan akibat dari limbah jelantah yang merupakan limbah rumah tangga. di RT 69 dapat dilakukan dengan pemberdayaan ROMANSA untuk mengelola bank jelantah.

Khalayak sasaran kegiatan Program Pengabdian bagi Masyarakat Umum (PbM-U) ini adalah remaja dan pemuda RT 69 Metes. Pemilihan sasaran kegiatan ini adalah dengan pertimbangan pemuda merupakan harapan bangsa dan memiliki tanggung jawab berat yang harus diemban. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan unggul, peduli terhadap lingkungan, cerdas, kritis, berani, optimis dan tangguh untuk bersaing dengan generasi muda bangsa lain. Oleh karena itu mereka harus disiapkan sedini mungkin dengan dilibatkan dan bertanggung jawab dalam kegiatan masyarakat salah satunya sebagai pengelola bank sampah. Hasil analisis situasi, pemuda dan remaja RT 69 bersedia menerima, membantu dan bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan PbM-U ini. Dan yang lebih penting adalah mereka mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan perbaikan.

Program PbM-U yang dilakukan lebih diarahkan untuk meningkatkan peran remaja dan pemuda RT 69 dalam rangka menyiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa untuk peduli lingkungan dan berperan serta untuk mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan Bank Jelantah ROMANSA yang dikelola oleh remaja dan pemuda. Oleh karena itu dengan adanya pendirian Bank Jelantah ROMANSA diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain meningkatkan perannya remaja dan pemuda untuk peduli lingkungan, mengurangi dampak negatif penggunaan jelantah bagi kesehatan, mengurangi pencemaran lingkungan serta memberikan peluang pengembangan ekonomi masyarakat RT 69.

Berdasarkan survei awal di RT 69 Metes, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dari hasil identifikasi ditemukan beberapa permasalahan kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan mendirikan bank jelantah yang dikelola oleh remaja dan pemuda, memberikan bimbingan, pelatihan dan pendampingan kepada warga RT 69 khususnya remaja dan pemuda. Metode pendampingan yang akan digunakan dianggap sebagai metode yang paling

tepat untuk mengatasi permasalahan. Melalui metode pendampingan yang dilakukan oleh dosen dibantu oleh mahasiswa maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan, untuk dapat memastikan apakah program-program perbaikan yang disepakati untuk dilaksanakan telah dilakukan secara konsisten. Adapun solusi dari permasalahan yang ada tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Indikasi adanya Masalah</b>	<b>Jenis Masalah</b>	<b>Solusi</b>
1	Isu limbah jelantah tidak menjadi perhatian seperti isu sampah plastik karena dianggap sepele oleh sebagian besar masyarakat	Jelantah yang sudah tidak bisa dipakai hanya dibuang	Informasi	Menambah wawasan masyarakat dengan memberikan penyuluhan
2	Kurangnya pengetahuan warga RT 69 mengenai pengelolaan jelantah			
3	Warga RT 69 belum mengetahui cara pembuatan atau memproduksi produk bermanfaat berbahan dasar jelantah	Belum pernah ada yang memanfaatkan jelantah menjadi produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual	Produksi	Menambah wawasan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan praktek langsung
4	Kemampuan keuangan terbatas	Belum tersedia peralatan untuk membuat membuat produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual berbahan dasar jelantah	Keuangan	Bekerja sama dengan mitra sehingga tidak perlu membeli alat sendiri



5	Kekhawatiran kesulitan untuk memasarkan produk	Anggapan kalau produk baru akan sulit dipasarkan	Pemasaran	Menambah akses pasar melalui media dan alat pemasaran
6	Potensi remaja dan pemuda RT 69 belum diberdayakan secara optimal	Jumlah kegiatan remaja dan pemuda RT 69 masih terbatas dan belum optimal	SDM	Dilibatkan dan bertanggung jawab dalam kegiatan masyarakat salah satunya sebagai pengelola bank jelantah
7	Belum tersedia bank jelantah	Jelantah yang sudah tidak bisa dipakai hanya dibuang	Informasi, sarana pendukung dan SDM	Perlu segera didirikan bank sampah

## METODE DAN PELAKSANAAN

### Metode

Minyak jelantah yang sudah disetorkan ke bank jelantah akan dikelola dan selanjutnya diolah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, antara lain dibuat menjadi sabun padat, sabun cair, lilin, sebagai bahan untuk mengawetkan penggunaan lilin serta memanfaatkan minyak goreng bekas tersebut sebagai bahan bakar lampu minyak. Produk yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual sehingga dapat mengurangi biaya hidup, meningkatkan penghasilan masyarakat, mengurangi dampak negatif penggunaan jelantah, serta mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan dan latihan kepada warga RT 69 Metes khususnya remaja dan pemuda sehingga di akhir kegiatan diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya jelantah jika digunakan kembali dan peningkatan ketrampilan dalam mengelola dan mengolah jelantah. Dengan melibatkan remaja dan pemuda RT 69 dalam kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan antara lain:

- 1) Masyarakat menjadi semakin sadar akan pentingnya pengolahan limbah rumah tangga yang telah mereka hasilkan dan tidak dibuang sembarangan.
- 2) Masyarakat memahami/mengetahui tentang bahaya penggunaan minyak goreng bekas jika dikonsumsi kembali bagi kesehatan.

- 3) Mengurangi dampak yang muncul dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan minyak goreng bekas secara sembarangan dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku untuk membuat aneka produk yang bermanfaat.
- 4) Dengan adanya pemberian bimbingan dan latihan kepada masyarakat khususnya remaja dan pemuda RT 69 dukuh Metes, di akhir kegiatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi bahan yang bermanfaat semakin meningkat.
- 5) Diharapkan remaja dan pemuda bersedia untuk mensosialisasikan kepada masyarakat lain disekitarnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, konsultasi dan praktek langsung, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan minyak goreng bekas yang telah digunakan berkali-kali apabila dikonsumsi kembali.
- 2) Memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai cara mengelola jelantah
- 3) Dilakukan bimbingan dan praktek langsung pembuatan aneka produk bermanfaat berbahan dasar jelantah. Sehingga masyarakat termotivasi untuk membuat produk yang sudah dipraktekkan secara mandiri atau berkelompok untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi biaya rumah tangga, atau dijual untuk memperoleh penghasilan tambahan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Evaluasi pelaksanaan kegiatan

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan PbM-U ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, kegiatan I dan kegiatan II. Semua kegiatan dilaksanakan bertempat Gedung Pertemuan RT 69 Metes Argorejo Sedayu Bantul. Kegiatan sosialisasi kepada warga RT 69 khususnya dengan remaja dan pemuda (ROMANSA) serta sosialisasi dengan ibu rumah tangga. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan maksud, tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan untuk kegiatan I, terdiri dari beberapa bagian kegiatan yaitu mencanangkan terbentuknya Bank Jelantah ROMANSA oleh Ketua RT 69, penyerahan bantuan bahan dan peralatan untuk pembuatan produk, penyuluhan dan praktek pemurnian minyak jelantah serta praktek pembuatan sabun padat dan lilin. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan II. Pada kegiatan II dilakukan praktek pembuatan sabun cair, penjelasan pemanfaatan jelantah untuk menghemat penggunaan lilin, cara pemanfaatan jelantah sebagai bahan bakar lampu minyak yang dapat dimanfaatkan ketika terjadi pemadaman listrik. Diakhir kegiatan I dan II dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner ke peserta.

Khalayak sasaran kegiatan PbM-U ini adalah warga RT 69 Metes khususnya



para remaja dan pemuda serta ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang. Pemilihan sasaran kegiatan ini adalah dengan pertimbangan analisis situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Ketua RT 69 Metes. Bentuk partisipasi yang akan diberikan oleh mitra antara lain:

- Kesiediaan untuk mendirikan Bank Jelantah ROMANSA untuk mengelola limbah minyak jelantah.
- Kesiediaan untuk menggerakkan warganya agar berpartisipasi aktif sebagai penyeter minyak jelantah dan sebagai pengelola Bank Jelantah ROMANSA.
- Kesiediaan untuk diberi penyuluhan tentang bahaya minyak goreng yang sudah rusak jika dikonsumsi kembali serta bahayanya jika dibuang secara sembarangan.
- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam pembuatan produk-produk bermanfaat berbahan dasar minyak jelantah.
- Kesiediaan untuk menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, menyediakan listrik, air bersih dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.
- Menyediakan bahan baku minyak jelantah dari Bank Jelantah ROMANSA.
- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk yang sudah dihasilkan.
- Kesiediaan untuk membuat usaha skala rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga
- Kesiediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM-U kepada masyarakat lain disekitarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sosialisasi kepada Remaja dan Pemuda RT 69 (ROMANSA) Metes dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 05 Mei 2024 pada pukul 10.00 – 12.00, dihadiri 15 orang terdiri dari ketua RT, Pembina remaja dan pemuda RT 69, serta remaja dan pemuda RT 69. Sedangkan pelaksanaan sosialisasi dengan ibu rumah tangga RT 69 dilaksanakan pada 05 Mei 2024 pada pukul 16.00 – 17.30, dihadiri 32 orang termasuk ketua PKK RT 69. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Gedung Pertemuan RT 69, disampaikan maksud, tujuan serta bentuk kegiatan. Peserta sangat antusias, terlihat dari hampir seluruh peserta datang lebih awal dari waktu yang telah disepakati, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan tepat waktu. Selama pelaksanaan kegiatan peserta memperhatikan dengan seksama penjelasan dari ketua Tim PbM-U. Kegiatan berjalan sangat lancar. Disela-sela penjelasan Ketua Tim PbM-U, ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta, antara lain tentang bahaya dari jelantah, keuntungan dari pendirian Bank Jelantah, proses penyiapan jelantah dan cara pengumpulan jelantah dari warga, dan lain-lainnya. Peserta menyatakan

tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan dan bersedia untuk berpartisipasi aktif. Pada kegiatan sosialisasi ini disepakati bahwa Bank Jelantah ROMANSA akan didirikan di RT 69 yang akan dikelola oleh remaja dan pemuda, sedangkan ibu-ibu rumah tangga berperan sebagai sebagai penyeter jelantah ke bank jelantah, dan jadwal penyeterannya dilaksanakan setiap hari minggu dan pelaksanaan pengambilan selalu diumumkan ke warga melalui grup whatsapp perumahan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, remaja dan pemuda RT 69, mulai aktif mengumpulkan jelantah yang sudah disetorkan ke Bank jelantah atau mengambil jelantah dari rumah ke rumah warga.

Pada hari Minggu tanggal 21 juli 2024, pada pukul 10.00 – 14.00 telah dilaksanakan Kegiatan I PbM-U bertempat di Gedung Pertemuan RT 69. Kegiatan ini dihadiri oleh 33 orang, terdiri dari remaja, pemuda dan ibu rumah. Kegiatan I ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu mencanangkan terbentuknya Bank Jelantah ROMANSA oleh Ketua PKK RT 69, penyerahan bantuan bahan dan peralatan untuk pembuatan produk, penyuluhan dan praktek pemurnian minyak jelantah serta praktek pembuatan sabun padat dan lilin. Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini, pada akhir kegiatan I diedarkan kuesioner dengan 7 pertanyaan dengan disertai alasan jawabannya.



Gambar 2. (a). Ketua PKK RT 69 Metes mencanangkan terbentuknya Bank Jelantah ROMANSA, (b). Penyerahan bantuan bahan dan peralatan untuk pembuatan produk kepada RT 69, (c). Foto bersama Tim PbM-U dengan peserta kegiatan, (d). Praktek pemurnian minyak jelantah, (e). Praktek pembuatan sabun padat, (f). Praktek pembuatan lilin.

Pada pelaksanaan kegiatan I terlihat bahwa peserta sangat antusias dan datang tepat waktu. Peserta berperan aktif mulai dari persiapan bahan, praktek





pembuatan dan pengemasan, sehingga kegiatan berjalan sangat lancar. Selama kegiatan dilakukan diskusi dan tanya jawab, banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta, antara lain menanyakan tempat pembelian bahan pendukung yang digunakan, alasan penggunaan bahan dan peralatan, cara pemakaian produk, dan perbandingan bahan yang digunakan. Pada akhir Kegiatan diedarkan kuesioner ke peserta. Hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5 pada Kegiatan I

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memperoleh manfaat dengan adanya Bank Jelantah ROMANSA RT 69?	100	
2	Apakah anda memperoleh manfaat dari kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat ini?	100	
3	Apakah hasil/produk dari kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan?	100	
4	Apakah bersedia untuk membuat produk berbahan baku jelantah yang sudah dipraktekkan secara mandiri?	65	35
5	Apakah bersedia untuk membuat produk berbahan baku jelantah yang sudah dipraktekkan secara berkelompok dengan warga yang lain?	100	

Dari Tabel 2 terlihat bahwa 100% peserta menyatakan memperoleh manfaat dengan adanya Bank Jelantah ROMANSA yang dikelola oleh remaja dan pemuda RT 69, karena dengan didirikannya bank jelantah, warga RT 69 akan memiliki sarana untuk membuang jelantah dengan aman sehingga akan mengurangi limbah jelantah yang dapat merusak ekosistem dan lingkungan yaitu dengan cara diolah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga dapat menambah penghasilan rumah tangga dan menambah kas organisasi pemuda. Selain itu juga dapat meningkatkan peran remaja dan pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Dari hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 2 juga menunjukkan bahwa 100% peserta memperoleh manfaat dengan adanya kegiatan PbM-U ini, karena hasil kegiatan memberikan dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan jelantah yang berbahaya bagi kesehatan jika dikonsumsi dan dapat mencemari lingkungan jika dibuang secara sembarangan untuk diolah menjadi barang yang berguna dan bernilai jual sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan bermanfaat bagi warga RT 69. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini dianggap sangat menarik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sehari-hari, memiliki manfaat ekonomi sehingga dapat dijual untuk menambah penghasilan. 65% peserta tertarik untuk membuatnya secara mandiri sedangkan sisanya tidak

tertarik membuat secara mandiri karena ingin membuat secara berkelompok. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 5, diperoleh hasil bahwa semua peserta berminat untuk membuat produk secara berkelompok dengan alasan jika pembuatannya dilakukan secara berkelompok akan lebih mudah dan menyenangkan sekaligus semakin mengakrabkan diri dengan warga lain. Sedangkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta, untuk pertanyaan nomor 6, hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6 pada Kegiatan I

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		
		Digunakan sendiri	Dijual	Digunakan Sendiri & dijual
6	Jika bersedia untuk membuat produk secara mandiri atau berkelompok, produk akan:	33,33	22,22	44,45

Dari tabel 3, menunjukkan produk yang dibuat akan dimanfaatkan sendiri dengan alasan untuk mengurangi pengeluaran sehari-hari sambil berinovasi untuk komersial, dan jika dijual tujuannya untuk memperoleh tambahan penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 7 yang merupakan pertanyaan terbuka, tersaji dalam Tabel 4 yang menunjukan bahwa peserta mempunyai respon positif terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 7 pada Kegiatan I

No	Keluhan dan harapan peserta berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini	%
1	Semoga program ini semakin maju dan bermanfaat bagi semua masyarakat	44,44
2	Semoga dengan produk yang dihasilkan dapat meminimalisir penumpukan limbah jelantah.	11,11
3	Pembuatannya terlalu lama dan pemakaiannya juga terlalu lama	5,55
4	Memiliki keterbatasan peralatan dan kesulitan dalam pembelian bahan-bahan kimia, maka untuk membuat produk dilakukan secara berkelompok dan hasilnya dijual untuk menambah penghasilan	11,11
5	Tim upn yk tetap mendampingi kegiatan bank jelantah dengan adanya rencana tindak lanjut	27,79
<b>Jumlah</b>		100

Pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2024, pukul 10.00 – 13.00 telah dilaksanakan Kegiatan II PbM-U bertempat di Gedung Pertemuan RT 69 Metes.



Kegiatan ini dihadiri oleh 31 orang warga RT 69 yang terdiri dari remaja, pemuda dan ibu rumah tangga. Kegiatan II ini dilakukan praktek pembuatan sabun cair, penjelasan pemanfaatan jelantah untuk menghemat penggunaan lilin, serta cara pemanfaatan jelantah sebagai bahan bakar lampu yang dapat dimanfaatkan ketika terjadi pemadaman listrik. Diakhir kegiatan II dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner ke peserta. Pada pelaksanaan kegiatan ini terlihat bahwa peserta sangat antusias dan datang tepat waktu. Selama praktek pembuatan produk, pembuatannya dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan pembimbingan dari Tim PbM-U. Peserta sangat aktif mulai dari persiapan bahan, praktek pembuatan dan pengemasan, sehingga praktek pembuatan produk berjalan sangat lancar dan peserta sangat antusias untuk praktek mandiri. Pelaksanaan kegiatan praktek pembuatan sabun cair. Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta, untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan 4 disajikan pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa untuk pertanyaan nomor 1, 100% peserta memperoleh manfaat dari kegiatan PbM-U ini, dengan alasan kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan informatif, karena memperoleh ilmu, pengetahuan dan ketrampilan yang belum pernah diketahui sebelumnya dan dapat dikembangkan secara ekonomi dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dengan cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun cair. Selain itu dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan peran pemuda untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 2, menunjukkan 100% peserta menyatakan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peserta, dengan alasan materi pelatihan sangat berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari, bermanfaat untuk keamanan lingkungan dan hasilnya pelatihan adalah produk yang bagus dan bermanfaat yang dibutuhkan sehari-hari. Sedangkan hasil kuesioner untuk pertanyaan 3 adalah 70% peserta bersedia untuk membuat produk yang dipraktekkan secara mandiri dengan alasan untuk tertarik untuk membuatnya dikarekan prosuk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan peserta yang tidak bersedia membuat secara mandiri karena kesibukan sehingga tidak mempunyai cukup waktu. Untuk pertanyaan apakah bersedia untuk membuat produk berbahan baku minyak jelantah yang sudah dipraktekkan secara berkelompok dengan warga yang lain, semua peserta menyatakan bersedia dengan alasan supaya ada kegiatan bersama yang dapat menambah penghasilan dan keakraban antar warga selain itu untuk meningkatkan produktivitas pemuda di lingkungan.

Tabel 5. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 sampai dengan 4 pada Kegiatan II

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memperoleh manfaat dari kegiatan ini?	100	
2	Apakah hasil/produk dari kegiatan sesuai dengan yang diharapkan?	100	
3	Apakah bersedia untuk membuat produk yang dipraktekkan secara mandiri?	70	30
4	Apakah bersedia untuk membuat produk berbahan baku jelantah yang sudah dipraktekkan secara berkelompok dengan warga yang lain?	100	

Tabel 6. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 5 pada Kegiatan II

No	Pertanyaan	Jawaban (%)			
		Lilin	Sabun Padat	Sabun Cair	Semua Produk
5	Jika bersedia untuk membuat produk secara mandiri atau berkelompok, produk apa yang akan dibuat?	54,84	12,9	22,58	9,677

Tabel 7. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6 pada Kegiatan II

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Dikonsumsi sendiri	Dijual
6	Jika produk tersebut dibuat, produk tersebut akan?	44,83	55,17

Dari Tabel 7, menunjukkan produk yang dibuat akan dimanfaatkan sendiri dengan alasan untuk mengurangi pengeluaran sehari-hari, dan jika dijual tujuannya untuk memperoleh tambahan penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor 6 yang merupakan pertanyaan terbuka, tersaji dalam Tabel 8, yang menunjukkan bahwa peserta mempunyai respon positif terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.



Tabel 8. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7a pada Kegiatan II

No	Keluhan dan harapan peserta berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini	%
1	Produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan harapan	30
2	Ada tindak lanjut dari kegiatan ini, dipraktekkan oleh kelompok remaja dan kelompok ibu-ibu, dan kegiatan ini berjalan terus secara konsisten	20
3	Semakin sukses dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bermanfaat	35
4	Harapannya supaya memberi ide kreativitas masyarakat untuk pemanfaatan jelantah	5
5	Proses pembuatan terlalu lama	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Tabel 9. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7b pada Kegiatan II

No	Pertanyaan	Jawaban Ya (%)
7b	Apakah menginginkan kegiatan ini untuk dilanjutkan?	100

Pada Tabel 9, semua peserta menginginkan kegiatan ini untuk dilanjutkan dengan alasan kegiatan ini adalah salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mendirikan bank jelantah, kegiatan ini menyenangkan dan meningkatkan semangat pemuda atau ibu-ibu rumah tangga untuk peduli lingkungan, serta menjadi peluang untuk menambah penghasilan. Selain itu, kegiatan ini dianggap sangat positif untuk remaja dan pemuda. Untuk kegiatan lanjutan yang diinginkan oleh peserta adalah kegiatan pembuatan produk dari jelantah yang dilombakan, membuat lilin bentuk karakter, serta kegiatan pembuatan produk lain berbahan dasar minyak jelantah dengan penyuluhan dan pendampingan

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan PbM-U yang telah dilaksanakan adalah:

- Dengan didirikannya Bank Jelantah ROMANSA yang dikelola oleh remaja dan pemuda RT 69 Metes, warga RT 69 memiliki sarana untuk membuang jelantah dengan aman dan meningkatkan peran pemuda untuk peduli lingkungan dan berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Kegiatan PbM-U yang telah dilakukan sangat bermanfaat karena hasil kegiatan memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan jelantah.

- c. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini dianggap sangat menarik, sesuai dengan harapan peserta, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sehari-hari serta memiliki nilai jual.
- d. Semua peserta berminat untuk membuat produk yang sudah dipraktekkan secara mandiri atau berkelompok, serta menginginkan kegiatan ini dapat terealisasi menjadi usaha skala rumah tangga.

### **Saran**

Perlu adanya kegiatan lanjutan mengenai teknik pemasaran, pengajuan untuk memperoleh ijin usaha, serta cara pengemasan produk yang menarik sehingga dapat memotivasi warga RT 69, untuk menjadikan aneka produk berbahan dasar jelantah sebagai usaha skala rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan terlaksananya kegiatan PbM-U ini, diucapkan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membiayai pelaksanaan program sesuai dengan: Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian bagi Masyarakat, Nomor: 127/ UN62.21/DT.07.00/2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Perdana, F. K. dan Hakim, I. Pembuatan Sabun Cair dari Minyak Jarak dan Soda Q sebagai Upaya Meningkatkan Pangsa Pasar Soda Q. [http://eprints.undip.ac.id/3662/1/makalah\\_seminar\\_soda\\_Q\\_pdf.pdf](http://eprints.undip.ac.id/3662/1/makalah_seminar_soda_Q_pdf.pdf)
- [Humas Sardjito](https://sardjito.co.id/2022/10/31/pemanfaatan-bekas-minyak-goreng-jelantah/). 2022. Pemanfaatan bekas minyak goreng (jelantah), <https://sardjito.co.id/2022/10/31/pemanfaatan-bekas-minyak-goreng-jelantah/>
- Ketaren, S. 1986. *Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan*. 2<sup>nd</sup> ed. UI Press. Jakarta
- Kholisoh, S.D. & Siswanti. 2011. Kinetika Transesterifikasi Minyak Goreng Bekas dan Metanol dengan Katalis KOH. Prosiding Seminar Tjipto Utomo Volume 8 Tahun 2011. Kamis 10 November 2011. Jurusan & Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung.
- Rahardja, I. B. Mahfud, A. Dermawan, Y. Rantawi, A. B. Lestari, I. & Siregar, A. L 2019. Pelatihan Pembuatan Lilin Untuk Penerangan Rumah Tangga Menggunakan Bahan Dasar Crude Palm Oil (CPO). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 3(September), 1–4.
- Santoso, N.I. Sugiarti, T. & Arisandi, A. 2022. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya, *Indonesian Journal of Community Research and Engagement* , Vol. 3 No. 2
- Tabloid Nova. 2009. Sabun Aromaterapi Buatan Sendiri. Edisi 9-15 Maret 2009



Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. 2022. Dampak Penggunaan Minyak Goreng Secara Berulang Bagi Kesehatan, [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/359/dampak-penggunaan-minyak-goreng-secara-berulang-bagi--kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/359/dampak-penggunaan-minyak-goreng-secara-berulang-bagi--kesehatan)

TV Tani Kementerian Pertanian, Cara Membuat Sabun dari Minyak Jelantah, <https://www.youtube.com/watch?v=GCTi4WsIE6c>.

*Pendirian Bank Jelantah Romansa RT 69 Metes Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*  
*Siswanti, Indriana Lestari, Tuti Setyaningrum*

---